

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1.Latar Belakang

Sampah rumah tangga menurut UU 18 tahun 2008 merupakan sampah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari di dalam rumah tangga. Adapun jenis sampah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari di dalam rumah tangga menurut Damanhuri (2004), berupa sisa makanan, plastik, kertas, karton/dos, kain, kayu, kaca, daun, dan logam. Sampah rumah tangga perlu pengelolaan yang baik agar tidak menimbulkan permasalahan sampah yang lebih kompleks dilingkup pemukiman.

Pengelolaan sampah dapat dikatakan terpadu apabila dilakukan pengelolaan mulai pada sumber sampah, pewadahan sampah yang tepat, serta pengumpulan, pemindahan, dan pengangkutan yang baik hingga sampah dibuang di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Pengelolaan sampah terpadu, dapat dimulai dengan menangani sampah disumber melalui sistem 3R atau *Reduce, Reuse, Recycle*. Adapun penanganan sampah disumber dengan sistem 3R terbagi menjadi dua bagian yaitu pada skala rumah tangga dan skala kawasan.

Sampah pada skala rumah tangga pada umumnya memiliki dua perlakuan yaitu dengan pemilahan dan tanpa pemilahan. Pemilahan sampah rumah tangga biasanya menjadi tiga macam yaitu sampah organik, sampah non organik, dan sampah B3 rumah tangga. Namun, sebagian besar masyarakat Indonesia masih mencampur sampahnya menjadi satu tanpa proses pemilahan terlebih dahulu.

Sampah pada skala kawasan atau komunal berawal dari pengangkutan sampah dari sumbernya. Kemudian, sampah akan diletakkan di Tempat Pengolahan Sampah *Reduce-Reuse-Recycle* (TPS

3R). TPS 3R merupakan tempat pengelolaan sampah skala kawasan yang melibatkan peran aktif masyarakat dan pemerintah.

Peran masyarakat sangat berpengaruh dengan jumlah sampah yang masuk ke dalam TPS 3R. Menurut Suparmoko (2000), apabila pengelolaan sampah perkotaan tidak melibatkan peran serta masyarakat sebagai penghasil sampah itu sendiri, maka peran pemerintah sebagai penyedia pelayanan persampahan perkotaan akan semakin berat. Sampah rumah tangga yang tidak tertangani dengan baik akan berdampak pada kesehatan masyarakat, kondisi perekonomian, dan tingginya biaya pengelolaan lingkungan serta infrastruktur kebersihan lingkungan.

Desa Gunungpring terletak di Muntilan, Magelang, Jawa Tengah. Desa Gunungpring merupakan wilayah pariwisata religi yang tak pernah sepi pengunjung. Lokasi pariwisata desa Gunungpring sangat mempengaruhi kegiatan perekonomian serta sikap pengelolaan sampah masyarakatnya. Desa Gunungpring memiliki dua buah TPS 3R yang telah difungsikan selama beberapa waktu. Sebagian besar masyarakat telah berpartisipasi dalam TPS 3R. Namun sampah yang diterima oleh TPS 3R masih tercampur sehingga diperlukan proses pemilahan ulang di TPS 3R.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang terjadi, maka dilakukan penelitian tentang pengaruh peran serta masyarakat dalam mengelola sampah terhadap efektivitas TPS 3R di wilayah Gunungpring, Muntilan, Jawa Tengah.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana peran serta masyarakat Gunungpring, Muntilan, Jawa Tengah dalam mengelola sampah rumah tangga?
- b. Bagaimana hubungan jenjang pendidikan dan pendapatan mempengaruhi pengelolaan sampah di sumber oleh masyarakat Desa Gunungpring, Muntilan, Jawa Tengah?

- c. Bagaimanakah nilai aspek partisipasi pada TPS 3R dan Bank Sampah Gunungpring dan TPS 3R Berkah?
- d. Berapakah potensi daur ulang sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Gunungpring, Muntilan, Jawa Tengah?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah memecahkan rumusan masalah yang telah ada, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui peran serta masyarakat Gunungpring, Muntilan, Jawa Tengah dalam mengelola sampah rumah tangga.
- b. Menganalisis faktor-faktor serta hubungan jenjang pendidikan dan pendapatan yang memengaruhi pengelolaan sampah di sumber oleh masyarakat di Gunungpring, Muntilan, Jawa Tengah.
- c. Mengetahui nilai aspek partisipasi pada TPS 3R dan Bank Sampah Gunungpring dan TPS 3R Berkah
- d. Mengetahui tingkat potensi daur ulang sampah setelah adanya pengelolaan sampah di sumber oleh masyarakat Gunungpring, Muntilan, Jawa Tengah.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu

- a. Menjadi informasi agar masyarakat mengetahui serta memahami pentingnya mengelola sampah dengan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat.
- b. Menjadi informasi untuk pengurus TPS 3R tentang pengaruh peran serta masyarakat dalam efektifitas TPS 3R.
- c. Menjadi rekomendasi bagi pemerintah setempat dalam proses pengembangan TPS 3R dari aspek partisipasi masyarakat.

### 1.5. Ruang Lingkup Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka perlu adanya ruang lingkup dari penelitian ini. Adapun ruang lingkup tersebut yaitu:

- a. Pengumpulan data partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga dilakukan selama 4 hari menggunakan kuisioner dan wawancara.
- b. Metode penelitian berdasarkan SNI 19-3964-1994 serta Petunjuk Teknis TPS 3R tahun 2017.
- c. Lokasi penelitian dilakukan di kawasan pemukiman dusun Mutihan dan dusun Nepen Desa Gunungpring, Muntilan, Jawa Tengah
- d. Perbandingan tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah disumber mencakup dusun Mutihan, dan dusun Nepen, Desa Gunungpring, Muntilan, Jawa Tengah.
- e. Penghitungan tingkat potensi daur ulang sampah mencakup dua dusun yang terdapat di Desa Gunungpring, Muntilan, Jawa Tengah yaitu dusun Mutihan dan dusun Nepen.